

PKM PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA PINELENG I KECAMATAN PINELENG

Irawaty Masloman, Steeva Y. L. Tumangkeng, Wensy Rompas

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi Manado

*Email: irawatymasloman@unsrat.ac.id

Article history

Received : 19/5/2026

Revised : 29/6/2026

Accepted : 30/6/2026

Published: 30/6/2026

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, UMKM di Desa Pineleng I masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, rendahnya kemampuan manajemen, dan kurangnya pemanfaatan teknologi. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pelaku UMKM dalam pengelolaan usaha dan pembangunan ekonomi desa melalui metode ceramah dialogis, pelatihan, dan studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra mengenai manajemen usaha dan pembangunan desa yang ditandai dengan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi masalah serta merumuskan solusi sederhana. Selain itu, terjadi perubahan sikap ke arah yang lebih aktif dan partisipatif dalam kegiatan pelatihan. Keterampilan mitra juga meningkat dalam analisis permasalahan usaha. PKM ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mendukung pengembangan UMKM di Desa Pineleng I Kabupaten Minahasa secara berkelanjutan.

Kata kunci: *UMKM, Program Kemitraan Masyarakat, Pembangunan Desa, Pelatihan, Pemberdayaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Keberadaan UMKM menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena jumlahnya yang mendominasi struktur usaha nasional dan mampu bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi, termasuk saat terjadi krisis ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan UMKM menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Keunikan UMKM terletak pada fleksibilitas usaha, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, serta pemanfaatan sumber daya lokal. Namun demikian, UMKM masih menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat perkembangan usaha, seperti keterbatasan modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia, kurangnya kemampuan manajerial, serta terbatasnya akses terhadap teknologi dan pemasaran digital. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar UMKM mengalami kesulitan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing usahanya.

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi saat ini memberikan peluang baru bagi UMKM untuk memperluas pasar dan meningkatkan kinerja usaha. Namun, pemanfaatan teknologi digital memerlukan kemampuan dan pengetahuan yang memadai agar dapat memberikan manfaat optimal bagi pelaku usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha dan meningkatkan pendapatan UMKM. Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, dan pengembangan sumber daya manusia dapat meningkatkan kinerja usaha. Penelitian oleh Azis dan Effendy (2024) menemukan bahwa literasi keuangan, kualitas sumber daya manusia, dan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Mataram. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha.

Selanjutnya, penelitian Putri, Wiralaga, dan Sebayang (2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan financial technology berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM sektor makanan dan minuman di DKI Jakarta. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pemahaman keuangan dan penggunaan teknologi digital mampu membantu pelaku usaha dalam mengembangkan bisnisnya secara lebih efektif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Lambe, Tahirs, dan Pali (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kapasitas pengetahuan pelaku usaha dapat membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam menjalankan usaha. Selain itu, penelitian Mulyati, Ramadhan, dan Amelya (2024) menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu pelaku usaha mengontrol arus kas, merencanakan pengembangan usaha, dan meningkatkan keberlanjutan bisnis.

Desa Pineleng I, Kecamatan Pineleng, Kabupaten Minahasa, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi berbasis UMKM. Berbagai jenis usaha berkembang di desa ini, seperti usaha kuliner, perdagangan, kerajinan, dan jasa. Keberadaan UMKM memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan perekonomian desa. Namun demikian, sebagian pelaku UMKM masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain keterbatasan modal usaha, rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan, kurangnya pemanfaatan teknologi digital, serta terbatasnya akses pemasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan yang berfokus pada penguatan manajemen usaha, pengelolaan keuangan, pemanfaatan teknologi digital, dan strategi pemasaran. Dengan adanya peningkatan kompetensi pelaku UMKM, diharapkan produktivitas

usaha dapat meningkat sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pineleng I secara berkelanjutan.

METODE

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode ceramah dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra terkait pembangunan desa. Metode ini dipilih karena dianggap efektif dalam menyampaikan materi secara sistematis sekaligus memberikan kesempatan kepada peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan program ini, disusun serangkaian prosedur kerja dan kegiatan yang dilakukan bersama mitra agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

Pada tahap persiapan, dilakukan beberapa kegiatan penting, yaitu mempersiapkan peserta untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan, menyediakan tempat serta fasilitas yang diperlukan guna menunjang kelancaran kegiatan, serta mendorong peserta agar berperan aktif dalam sesi tanya jawab. Tahap persiapan ini sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan baik dan peserta siap menerima materi yang diberikan.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilakukan melalui ceramah dengan teknik dialogis, di mana mitra tidak hanya sebagai pendengar, tetapi juga aktif dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan. Melalui metode ini diharapkan terjadi perubahan perilaku dan pola pikir (mindset) mitra dalam mendukung pembangunan desa. Selain itu, mitra juga diajak untuk memecahkan berbagai contoh kasus yang berkaitan dengan pembangunan desa secara langsung bersama tim pelaksana.

Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) dalam kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan yang disertai latihan-latihan pemecahan kasus menggunakan lembar kerja (kertas kerja). Dengan pendekatan praktik langsung tersebut, diharapkan mitra dapat lebih mudah memahami materi dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pembangunan desa secara nyata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Pineleng I Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara secara umum berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami pembangunan desa melalui metode ceramah dialogis, pelatihan, serta studi kasus. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mitra. Pada aspek pengetahuan, peserta mengalami peningkatan

pemahaman mengenai konsep pembangunan desa, peran serta masyarakat, serta pentingnya perencanaan pembangunan yang partisipatif. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali materi yang telah diberikan serta meningkatnya partisipasi dalam sesi diskusi.

Pada aspek sikap, terjadi perubahan pola pikir (*mindset*) mitra ke arah yang lebih positif. Peserta menjadi lebih aktif, responsif, dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Selain itu, peserta juga menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap ide-ide baru yang berkaitan dengan pengelolaan pembangunan desa. Pada aspek keterampilan, mitra mampu mengaplikasikan materi yang diberikan melalui latihan pemecahan masalah berbasis studi kasus. Peserta dapat mengidentifikasi permasalahan di lingkungan desa serta menyusun alternatif solusi secara sederhana menggunakan lembar kerja yang telah disediakan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan analitis dan pemecahan masalah pada tingkat masyarakat.

Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan bahwa metode ceramah dialogis yang dikombinasikan dengan pelatihan dan studi kasus cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih aktif dan komunikatif. Peningkatan pengetahuan mitra menunjukkan bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta. Hal ini sejalan dengan tujuan PKM yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun pemahaman yang aplikatif terkait pembangunan desa. Dengan meningkatnya pemahaman tersebut, masyarakat diharapkan dapat lebih berperan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa. Perubahan sikap yang terjadi pada mitra menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai partisipatif dalam pembangunan. Masyarakat tidak lagi bersifat pasif, tetapi mulai menunjukkan kepedulian dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan desa. Hal ini merupakan indikator penting dalam keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

Dari aspek keterampilan, pendekatan berbasis praktik (*learning by doing*) terbukti efektif dalam membantu mitra memahami konsep secara lebih mendalam. Melalui studi kasus, peserta tidak hanya menerima teori, tetapi juga dilatih untuk menganalisis permasalahan nyata dan mencari solusi yang sesuai dengan kondisi desa. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta menjadi lebih berkembang. Keberhasilan pelaksanaan PKM ini juga didukung oleh beberapa faktor, seperti antusiasme peserta yang tinggi, dukungan pemerintah desa, serta tersedianya fasilitas yang memadai. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, kendala tersebut dapat diatasi dengan pendekatan komunikasi yang lebih intensif dan metode penyampaian yang lebih sederhana. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Desa Pineleng I, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, program

ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pembangunan desa yang lebih partisipatif, efektif, dan berkelanjutan.



Gambar 1. Pemaparan Pelaksanaan Pengabdian



Gambar 2. Foto Bersama Pelaksanaan Pengabdian

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Pineleng I Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas mitra dalam memahami pembangunan desa.

1. Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan mitra mengenai konsep pembangunan desa, peran masyarakat, serta pentingnya

- perencanaan pembangunan yang partisipatif. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami dan menjelaskan kembali materi yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.
2. Pelaksanaan PKM memberikan dampak pada perubahan sikap mitra ke arah yang lebih positif, ditandai dengan meningkatnya kesadaran, kepedulian, serta partisipasi aktif masyarakat dalam proses diskusi dan kegiatan pelatihan. Mitra juga menunjukkan sikap lebih terbuka terhadap ide dan inovasi dalam pembangunan desa.
 3. Kegiatan PKM juga meningkatkan keterampilan mitra dalam menganalisis permasalahan melalui studi kasus dan latihan pemecahan masalah. Mitra mampu mengidentifikasi permasalahan di lingkungan desa serta menyusun alternatif solusi secara sederhana dan sistematis.

Program Kemitraan Masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah berkelanjutan dalam mendukung pembangunan desa yang lebih partisipatif, efektif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, M. A. H., & Effendy, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Teknologi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 116–132. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.8756>
- Fitria, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kota Palembang. *Konsumen & Konsumsi: Jurnal Manajemen*, 3(1), 545–567. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v3i1.1116>
- Lambe, E. T., Tahirs, J. P., & Pali, E. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Pasar Bolu. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(4), 7145–7155. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13966>
- Mulyati, M., Ramadhan, M. S., & Amelya, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen dan Sumber Daya*, 3(2), 62–66. <https://doi.org/10.54371/jms.v3i2.447>
- Putri, D. K., Wiralaga, H. K., & Sebayang, K. D. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Jakpreneur Sektor Makanan dan Minuman di DKI Jakarta). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 474–481. <https://doi.org/10.572349/neraca.v2i1.804>
- Sugianti, E. (2019). *Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 157–172.
- Noveria, M. (2011). *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Krisis Ekonomi*. Jakarta: LIPI Press.